

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anime *Hanasaku Iroha* merepresentasikan budaya tanggung jawab atau *sekinin no bunka* dalam masyarakat Jepang, khususnya di lingkungan kerja *ryokan* tradisional. Tokoh seperti Matsumae Ohana, Tohru, dan Ren memperlihatkan *tanggung jawab individu (kojin sekinin)*, di mana mereka harus menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, menyadari konsekuensi dari tindakan mereka, dan siap memikul beban pekerjaan secara pribadi. Hal ini menegaskan bahwa tanggung jawab di Jepang bukan hanya formalitas, tetapi bagian penting dari *etos kerja* dan pengembangan profesional.

Selain itu, anime ini juga menampilkan *tanggung jawab kolektif (shūdanteki sekinin)* melalui karakter seperti Kawajiri dan Okami (Sui), yang selalu mempertimbangkan kepentingan tim, keberlangsungan *ryokan*, dan dampak sosial dari keputusan mereka. Konsep ini menekankan harmoni (*wa*), solidaritas, dan komitmen bersama, sehingga kesuksesan maupun kegagalan institusi menjadi tanggung jawab semua anggota, bukan hanya satu individu. Melalui narasi, dialog, gestur, dan interaksi karakter, *Hanasaku Iroha* membuktikan bahwa anime dapat menjadi media efektif untuk menampilkan nilai budaya Jepang secara visual dan mudah dipahami. Anime ini memperlihatkan bagaimana *etos kerja* Jepang menggabungkan *tanggung jawab individu dan kolektif*, disiplin, dedikasi, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa anime tidak sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk memahami dan menginternalisasi budaya tanggung jawab dalam kehidupan profesional dan sosial masyarakat Jepang.